

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PEMANFAATAN JURNAL ELEKTRONIK DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Dwi Surtiawan

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Email: dwisurtiawan@uny.ac.id

Waliantoro

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Email: waliantoro@uny.ac.id

Rahman Anto Wibowo

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Email: rahmanantowibowo@uny.ac.id

Anwar Ardianto

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Email: anwar_ardianto@uny.ac.id

Received: 22/11/2025

Revised: 22/12/2025

Accepted: 31/12/2025

Abstract: The purpose of this study is to identify the factors influencing the utilisation of electronic journals subscribed to by Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), with the aim of optimising their use and ensuring that institutional investments generate commensurate benefits. This study employed a quantitative research design using a survey method. The population consists of all UNY students, from diploma 4 to doctoral levels. The total number of UNY students is approximately 57,289. The sample was determined using proportionate stratified random sampling, in which respondents were selected randomly from proportionally defined strata of the population. This technique was used because the population was spread across several groups. The sample size was determined using Slovin's formula, resulting in 156 respondents with a 10% margin of error. Data collection techniques included questionnaires, interviews, literature studies, and direct observation. The information system evaluation framework employed in this study was the Weber Model, which comprises eight evaluation parameters. The eight parameters of the Weber Model consist of: (1) information quality, (2) system quality, (3)

Corresponding Author:

Dwi Surtiawan

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia; dwisurtiawan@uny.ac.id



©2025 by the authors. *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial_ShareAlike 4.0 International License. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

individual impact, (4) perceived ease of use, (5) computer proficiency, (6) system usability, (7) system usefulness, and (8) information system satisfaction. The results indicate that all eight proposed factors have a statistically significant effect on the utilisation of the electronic journal information system at UNY.

Keywords: *electronic journals, information system evaluation, Weber theory*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan jurnal elektronik yang dilengkapi UNY dengan tujuan mengoptimalkan tingkat pemanfaatannya serta memastikan investasi institusional memberikan manfaat yang sepadan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UNY, dari jenjang diploma 4 sampai dengan doktoral. Jumlah keseluruhan mahasiswa UNY sekitar 57.289. Sampel ditentukan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi yang distratifikasi secara proporsional. Teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok. Jumlah responden ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebanyak 156 responden dengan *margin of error* 10%. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, studi pustaka dan pengamatan langsung. Model evaluasi sistem informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Weber, yang terdiri atas delapan parameter evaluasi. Delapan parameter dalam Model Weber terdiri dari: 1. kualitas informasi, 2. kualitas sistem, 3. dampak individu, 4. persepsi kemudahan pemanfaatan, 5. kemampuan menggunakan komputer, 6. usabilitas sistem, 7. kegunaan sistem, 8. kepuasan sistem informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan faktor yang diajukan dalam hipotesis penelitian berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan sistem informasi jurnal elektronik di UNY.

Kata kunci: *jurnal elektronik, evaluasi sistem informasi, teori Weber*

How to Cite:

Surtiawan, D., Waliantoro, Wibowo, R.A., & Ardianto, A. (2025). Faktor-Faktor yang Mendorong Pemanfaatan Jurnal Elektronik di Universitas Negeri Yogyakarta. *Pustakaloka*, 17(2), 211-231. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v17i2.12406>.

PENDAHULUAN

Perpustakaan digital (*digital library*) memiliki peran signifikan dalam dinamika proses pembelajaran di perguruan tinggi. Beberapa perguruan tinggi memprioritaskan pengembangan perpustakaan digital dibandingkan perpustakaan konvensional berbasis koleksi cetak, meskipun koleksi cetak tetap dipertahankan sebagai bagian dari layanan perpustakaan. Pandemi COVID-19 mempercepat akselerasi implementasi layanan digital secara menyeluruh dalam operasional perpustakaan.¹ Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) secara serius

¹ Supriyono, "Transformasi Perpustakaan Digital: Kebutuhan dan Tantangan," *Jurnal Literasiana* 1, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.69533/8bmbhz43>; Nurhidayah dkk., "Digital Preservation Strategies in Academic Libraries: Ensuring Long-Term Access to Scholarly Resources," *Knowledge Garden:*

mengantisipasi dan responsif terhadap setiap perkembangan TIK di perguruan tinggi. Perpustakaan membangun *digital library* yang mulai beroperasi pada bulan Juli 2018. Perpustakaan digital tersebut dirancang untuk mendukung operasional layanan berbasis teknologi informasi melalui integrasi perangkat keras dan perangkat lunak secara menyeluruh. Pimpinan universitas pada seluruh tingkat kelembagaan, mulai dari rektorat, direktorat, fakultas, hingga unit dan lembaga terkait, memberikan perhatian yang komprehensif, termasuk dukungan dari aspek pendanaan.² Perpustakaan digital UNY menjadi magnet baru bagi semua sivitas akademika baik dari desain bangunan, kenyamanan dan koleksi berbasis digital. Perpustakaan digital Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah menjadi salah satu rujukan *benchmarking* bagi sejumlah perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia. Aspek-aspek yang menjadi perhatian meliputi desain gedung, pengelolaan ruang, tata kelola layanan, serta ketersediaan dan pengelolaan koleksi digital. Koleksi digital tersebut dapat diakses oleh seluruh perpustakaan fakultas maupun lembaga di lingkungan UNY.³

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, UPT Perpustakaan UNY secara konsisten menyediakan sumber informasi bermutu dan mutakhir melalui pengembangan koleksi digital. Upaya tersebut dilakukan dengan melanggar jurnal elektronik dan buku elektronik (*e-book*) dari penerbit bereputasi. Hingga saat ini, basis data jurnal elektronik yang dilanggar antara lain Scopus sebagai indeks sitasi dan pengindeks jurnal ilmiah internasional, Upaya tersebut dilakukan dengan melanggar jurnal elektronik dan buku elektronik (*e-book*) dari penerbit bereputasi. Selain koleksi berlangganan, perpustakaan juga memanfaatkan sumber daya informasi berbasis kerja sama dan bantuan institusional, antara lain IPUSNAS *e-Book*, Garuda Kemdikbud, *e-Resources* Perpustakaan Nasional, dan Indonesia One Search.⁴

Koleksi jurnal elektronik di perpustakaan perguruan tinggi saat ini menjadi favorit mahasiswa. Pemanfaatan jurnal elektronik cenderung lebih dominan dibandingkan pemanfaatan koleksi cetak dan fasilitas perpustakaan lainnya.

International Journal of Library Studies 3, no. 1 (2025): 64–82, <https://doi.org/10.21776/ub.knowledgegarden.2025.3.1.31>.

² Informan ST, "Wawancara dengan ST sebagai Kepala UPT Perpustakaan UNY," 4 April 2025.

³ L. D. Prasojo, "Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 247–56, <https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.10958>.

⁴ Universitas Negeri Yogyakarta, "Laporan Dies Natalis UNY ke-54," 2018, <https://www.uny.ac.id/sites/default/files/2019-07/Dies%20Natalis%20UNY%20ke-54%202018.pdf>.

Fenomena tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain: (1) ketergantungan mahasiswa terhadap perangkat digital seperti gawai dan laptop dalam mengakses informasi ilmiah; (2) peningkatan produksi dan distribusi jurnal elektronik seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi; (3) kewajiban publikasi ilmiah pada berbagai jenjang pendidikan; dan (4) kebijakan akreditasi perpustakaan perguruan tinggi yang memberikan bobot signifikan terhadap langganan jurnal elektronik.⁵

Dari hasil observasi langsung saat jam layanan, 350 PC yang disediakan untuk akses koleksi digital terlihat selalu penuh terpakai. Mahasiswa bahkan harus mengantre untuk dapat memanfaatkan fasilitas tersebut. Sebagai respons terhadap tingginya tingkat permintaan, diberlakukan kebijakan pembatasan durasi akses pada saat jumlah antrean meningkat. Mahasiswa paling sering mengakses koleksi skripsi, tesis dan disertasi yang disediakan dalam format teks lengkap (*fulltext*). Sementara itu, akses terhadap *e-book* dan jurnal elektronik dapat dilakukan tanpa batasan lokasi dan waktu.⁶ Berdasarkan data statistik internal UPT Perpustakaan UNY, jumlah unduhan koleksi digital tercatat sebesar 1.484.407 pada tahun 2022, meningkat signifikan menjadi 18.305.934 pada tahun 2023, dan kemudian mengalami penurunan menjadi 11.757.678 pada tahun 2024.⁷

Penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa telah banyak dilakukan dan mencakup berbagai aspek. Handayani (2022) melakukan penelitian terhadap mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa secara umum sistem informasi jurnal elektronik perpustakaan telah berfungsi dengan baik, namun kendala utama dalam pemanfaatannya terletak pada aspek *system quality*. Aspek ini dinilai belum sepenuhnya memenuhi harapan pengguna, yang tercermin dari rendahnya tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap sistem informasi jurnal elektronik.⁸

⁵ U. Andayani, "Hambatan dan Tantangan Akuisi dan Akses Jurnal Elektronik di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Al-Maktabah* 22 (2023); C. Tenopir dkk., *Academic Libraries and Research Data Services: Current Practices and Plans for the Future* (Association of College and Research Libraries, 2016).

⁶ Observasi, "Observasi pada 1-4 April 2025 di Gedung Digilib UPT Perpustakaan UNY," 1 April 2025.

⁷ Informan HA, "Wawancara dengan Informan HA sebagai Admin Digilib UNY," 2025.

⁸ F. Handayani, "Faktor Penyebab Rendahnya Pemanfaatan Jurnal Elektronik di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada oleh Mahasiswa Sekolah Pascasarjana," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 1–11, <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1209>.

Sasmita (2024) melakukan penelitian bertajuk *Evolution of E-Journal Usability Using Usability Testing at Library of UIN Sunan Ampel Surabaya*. Penelitian ini berfokus pada evaluasi kegunaan jurnal elektronik, yaitu basis data jurnal elektronik Springer dan Cambridge Core. Evaluasi dilakukan berdasarkan lima variabel *usability testing* menurut Jakob Nielsen yaitu *learnability, efficiency, memorability, errors, dan satisfaction*. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa *database e-journal* Springer dan Cambridge Core memiliki tingkat *usability* yang baik, ditunjukkan oleh kemudahan dipelajari, efisiensi penggunaan, minimnya kesalahan, serta kemampuannya dalam mendukung pemustaka melakukan pencarian informasi akademik secara efektif.⁹

Penelitian di Universitas Karatina Kenya berfokus pada fenomena minimnya pemanfaatan jurnal elektronik karena rendahnya literasi informasi mahasiswa pascasarjana, keterbatasan kecepatan internet, dan minimnya program pendidikan pemakai perpustakaan.¹⁰ Mahasiswa saat ini didominasi oleh Generasi Z yang yang memiliki kecenderungan perilaku pencarian informasi yang lebih spesifik dan berorientasi pada kebutuhan instan. Oleh karena itu, pustakawan perlu memahami karakteristik psikografis Generasi Z agar layanan informasi yang dikembangkan relevan dan optimal.¹¹ Penelitian mengenai pemanfaatan *e-journal* perlu dikaitkan dengan penggunaan anggaran secara efektif. Investasi besar untuk berlanggaan serta penyediaan sarana dan prasana pendukung idealnya sebanding dengan tingkat pemanfaatannya. Universitas perlu memperhitungkan nilai investasi tersebut terhadap kuantitas pemanfaatan serta kontribusinya terhadap pencapaian kinerja institusi.¹²

Penelitian ini penting untuk mengkaji faktor-faktor yang mendorong mahasiswa dalam memanfaatkan jurnal elektronik untuk berbagai kepentingan akademik. Berbagai model evaluasi telah dikembangkan untuk menilai kinerja dan kualitas suatu sistem informasi. Salah satu model evaluasi sistem informasi

⁹ A. O. W. Sasmita, "Evolution of E-Journal Usability Using Usability Testing at Library of UIN Sunan Ampel Surabaya," *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 15, no. 2 (2024): 69–85, <https://doi.org/10.20473/pjil.v15i2.59556>.

¹⁰ V. Tarus dkk., "Utilization of Open Access Library Resources by Postgraduate Students at Karatina University, Kenya," *Open Access Library Journal* 9, no. 10 (2022), <https://doi.org/10.4236/oalib.1109394>.

¹¹ N. Buzzetto dan K. Quinn, "Behaviors of Generation Z Learners," *Journal of Education and Human Development* 13, no. 1 (2024): 61–67, <https://doi.org/10.15640/jehd.v13n1a6>.

¹² D. K. Singh dkk., "Usage, Cost Analysis and ROI of E-Resources: A Case Study of Banaras Hindu University Library System," *10th International CALIBER*, 2015; C. Tenopir, "Measuring the Value of the Academic Library: Return on Investment and Other Value Measures," *The Serials Librarian* 58, no. 1–4 (2010): 39–48, <https://doi.org/10.1080/03615261003623005>.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Weber yang dikemukakan oleh Ronald Weber, yang mengusulkan delapan indikator untuk mengevaluasi kualitas sistem informasi. Delapan indikator tersebut meliputi: 1. kualitas informasi (*information quality*); 2. kualitas sistem (*system quality*); 3. dampak individu (*individual impact*); 4. persepsi kemudahan penggunaan sistem (*perceived ease of use*); 5. kemampuan menggunakan komputer (*computer self-efficacy*); 6. usabilitas sistem (*system usability*); 7. kegunaan sistem (*system usefulness*); 8. kepuasan sistem informasi (*information system satisfaction*).¹³

Pertanyaan penelitian dirumuskan dalam bentuk pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antarindikator evaluasi sistem informasi terhadap pemanfaatan *e-jurnal* yang dilanggan oleh UPT Perpustakaan UNY. Pimpinan dan manajemen UPT Perpustakaan UNY perlu memahami faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa sebagai dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan layanan. Model Weber memformulasikan hubungan antar indikator evaluasi sistem informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Penelitian ini merumuskan tujuh hipotesis yang dikembangkan berdasarkan hubungan antar delapan indikator dalam Model Weber.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji hipotesis pada populasi berskala besar. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara daring kepada responden. Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada jenjang diploma IV hingga doktoral. Jumlah mahasiswa UNY tercatat sebanyak 57.289 orang berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikt).¹⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata populasi yang ditetapkan secara proporsional. Teknik ini digunakan karena populasi mahasiswa UNY tersebar pada sembilan fakultas yang masing-

¹³ R. Weber, *Information System Control and Audit* (Prentice Hall, 1999); R. H. Putra dkk., "Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Analisis Kredit," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 3 (2020): 245–60, <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.245-260>.

¹⁴ Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, "Statistik Perguruan Tinggi di Indonesia," 2025, <https://pddikt.kemdiktisaintek.go.id/statistik?tab=pt>.

masing memiliki karakteristik akademik berbeda dengan jumlah berbeda. Distribusi jumlah sampel tiap fakultas sebagai pada Tabel 1 berikut. :

Tabel 1. Distribusi Sampel Berdasarkan Strata dan Fakultas

Fakultas	Strata (f)				Jumlah	Prosentase
	Diploma	Sarjana	Magister	Doktor		
1) FBSB	0	22	10	2	34	19,4
2) FEB	0	10	4	1	15	8,5
3) FIKK	0	21	7	2	30	17,1
4) FIP	0	23	6	1	30	17,1
5) FK	0	10	0	0	10	5,6
6) FMIPA	0	12	4	0	16	9
7) FT	0	9	5	1	15	8,5
8) FV	13	0	0	0	13	7,4
9) FISIP	0	8	4	1	13	7,4
Jumlah	13	115	40	8	176	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 156 responden. Dalam pelaksanaannya, jumlah kuesioner yang kembali dan layak diolah sebanyak 176 responden, sehingga seluruh fakultas terwakili dalam penelitian ini.¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan pendekatan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Uji validitas menggunakan validitas diskriminan dan hasil analisis Fornell Lacker dapat disimpulkan bahwa semua *variable* memiliki validitas diskriminan yang baik. Uji reliabilitas ditentukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Validitas dan reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu nilai *outer loading* ($>0,7$), *Average Variance Extracted* (AVE) ($>0,5$), dan *Composite Reliability* ($>0,7$).¹⁶ Berdasarkan hasil perhitungan dan nilai yang diperoleh, semua kriteria tersebut sudah terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini valid dan reliabel.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D* (Alfabeta, 2018).

¹⁶ D. R. Rahadi, *Pengantar Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (Lentera Ilmu Madani, 2021), https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1.

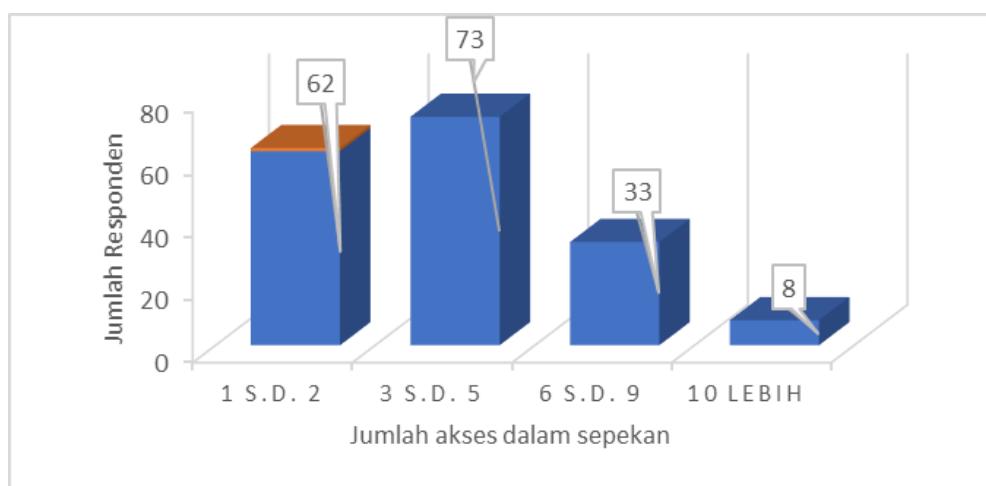
Data Deskriptif

Jumlah Akses Jurnal Elektronik dalam Satu Pekan

Penelitian ini mengkaji frekuensi akses jurnal elektronik mahasiswa dalam satu pekan. Hasil menunjukkan bahwa kategori 3–5 kali akses per minggu menempati proporsi tertinggi, yaitu 73 responden atau 41% dari populasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses jurnal elektronik telah menjadi aktivitas rutin mingguan bagi sebagian besar responden. Apabila kategori 1–2 kali dan 3–5 kali akses per minggu digabungkan, jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan kategori 6–10 kali dan lebih dari 11 kali akses per minggu. Pola ini menunjukkan bahwa intensitas maksimal akses jurnal ilmiah masih sekitar 1 kali perhari. Berdasarkan temuan tersebut, UPT Perpustakaan UNY perlu mendorong peningkatan frekuensi akses, khususnya pada kategori 6–10 kali dan lebih dari 11 kali per minggu. Upaya ini penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya jurnal elektronik yang telah dilanggar.

Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi profil responden yang berada pada kategori akses tinggi (6–10 kali dan >11 kali). Pemahaman terhadap perilaku pemustaka menjadi krusial dalam memetakan kebiasaan dan pola konsumsi informasi, khususnya jurnal elektronik. Pendekatan ini akan memudahkan perumusan kebijakan layanan yang lebih efektif dan berbasis klaster mahasiswa, mengingat setiap klaster memiliki karakteristik yang berbeda.¹⁷

Gambar 1. Distribusi Frekuensi Akses Jurnal Elektronik dalam Satu Pekan



Sumber: Data primer yang diolah, 2025

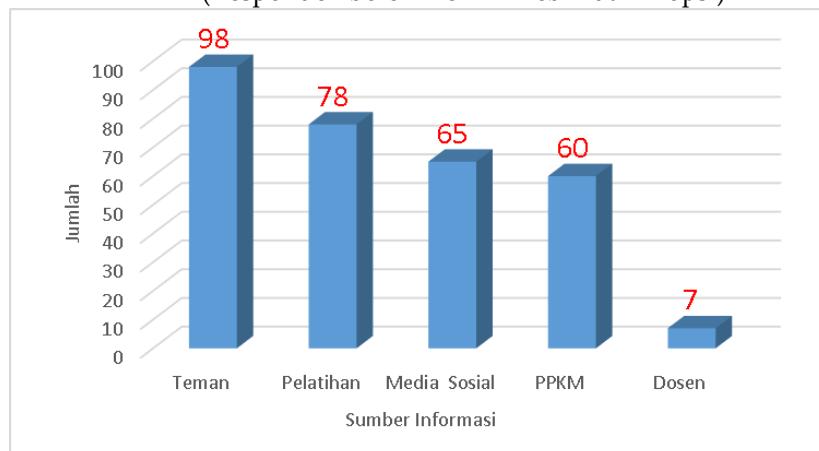
¹⁷ Fadhilah Luthfi Afifatunnisa, "Menciptakan Layanan Perpustakaan yang User Friendly Berdasarkan Perspektif Pengguna," 2020, https://www.researchgate.net/publication/359133963_.

Responden Berdasarkan Sumber Informasi Layanan Jurnal Elektronik

Pemahaman mengenai sumber informasi layanan jurnal elektronik yang diterima responden bertujuan untuk mengukur keefektifan sarana promosi layanan perpustakaan. Mahasiswa cenderung memanfaatkan layanan perpustakaan setelah mengetahui keberadaan suatu layanan, dan selanjutnya menggunakan layanan tersebut sesuai dengan kebutuhan akademik yang spesifik.¹⁸

Dengan mengetahui sumber perolehan informasi tentang layanan perpustakaan, pengelola dapat menentukan strategi komunikasi yang lebih tepat, termasuk sasaran promosi, bentuk pesan, serta jalur komunikasi yang digunakan. Pengalaman dalam menggunakan layanan dan merasakan manfaatnya akan membentuk kepuasan pengguna terhadap perpustakaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada citra dan kinerja lembaga induk, yaitu universitas. Pada konteks manajemen layanan perpustakaan, kepuasan pengguna merupakan indikator penting keberhasilan layanan informasi. Ketidakpuasan pengguna perlu dikelola secara serius agar tidak berkembang dan berdampak negatif terhadap reputasi serta tingkat kepercayaan terhadap perpustakaan dan institusi. Pengendalian dan penanganan keluhan serta persepsi negatif pengguna memerlukan strategi yang terpadu dan terukur. Data mengenai sumber informasi responden terkait keberadaan layanan jurnal elektronik disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perolehan Sumber Informasi Layanan Jurnal Elektronik
(Responden boleh memilih lebih dari 1 opsi)



Sumber: Data primer yang diolah, 2025

¹⁸ R. Purnama, "Model Perilaku Pencarian Informasi: Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi menurut David Ellis," *Pustaka Karya* 9, no. 1 (2021): 9–21, <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>.

Jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian mengenai sumber informasi keberadaan layanan jurnal elektronik disajikan pada Gambar 2. Pada pertanyaan tersebut, responden diberikan keleluasaan untuk memilih lebih dari satu sumber informasi. Sehingga data yang ada pada gambar sama tidak mencerminkan jumlah responden. Secara berturut-turut, sumber informasi terbesar berasal dari teman, pelatihan yang diikuti, media sosial, PPKM, dan dosen. Data ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan sumber informasi paling dominan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa, termasuk dalam memperoleh informasi mengenai keberadaan jurnal elektronik.¹⁹

Dari lima sumber informasi utama, perolehan informasi dari dosen hanya dipilih oleh tujuh responden, dengan persentase sekitar 4,5% dari total responden. Temuan ini menunjukkan rendahnya peran dosen sebagai sumber informasi mengenai jurnal elektronik, padahal dosen memiliki posisi strategis dalam mendorong pemanfaatan sumber-sumber ilmiah di lingkungan akademik. Kondisi ini perlu menjadi perhatian institusi untuk meningkatkan keterlibatan dosen dalam mengintegrasikan penggunaan jurnal elektronik ke dalam proses pembelajaran dan penugasan akademik. Dengan demikian, peran dosen dalam menginformasikan serta merancang penugasan akademik yang memanfaatkan jurnal elektronik perlu lebih ditingkatkan.

Informasi mengenai layanan perpustakaan, seperti jam layanan, ketentuan peminjaman, fasilitas yang tersedia, serta program pelatihan, perlu dikomunikasikan kepada sivitas akademika secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu strategi yang tepat, multimoda dan sinergis agar pesan dapat tersampaikan dengan optimal. Pemanfaatan media sosial menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam konteks saat ini. Meskipun demikian, komunikasi langsung tetap memiliki peran penting karena dapat saling melengkapi dengan media digital. Dalam konteks tersebut, kegiatan pelatihan soft skills bagi mahasiswa baru, termasuk pada saat Program Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PPKM), merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai layanan perpustakaan, khususnya layanan jurnal elektronik.

Terkait penggunaan media sosial, pimpinan dan manajemen UPT Perpustakaan UNY perlu membentuk satuan tugas yang menangani masalah sosial media. Promosi dan pemanfaatan media sosial sebaiknya terintegrasi

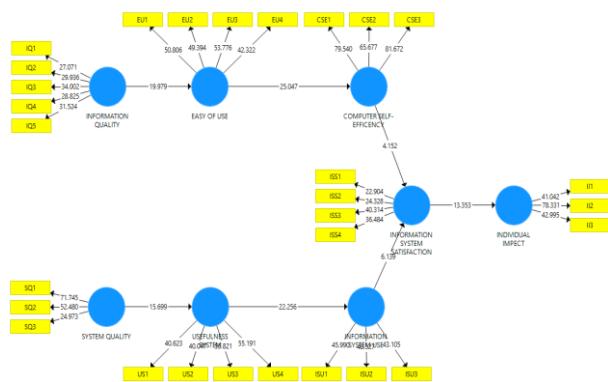
¹⁹ A. A. Azhari dan T. Sudarwanto, "Pengaruh Teman Sebaya dan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Lip Cream," *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 2 (2022): 170–82, <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2609>.

dengan seluruh kegiatan perpustakaan. Personel yang ditugaskan harus memiliki kompetensi, pengetahuan, dan kemampuan eksekusi yang memadai. Pelatihan tambahan dapat diselenggarakan agar tugas dan fungsinya dilaksanakan secara tepat sasaran.²⁰

Pengujian Hipotesis

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan jurnal elektronik di UNY, maka perlu dibuat diagram jalur antar faktor berdasarkan teori penilaian sistem informasi Weber. Diagram jalur ini digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis penelitian. Hubungan antar faktor menurut Teori Weber ditampilkan pada Gambar 3.

Gambar 3. Bootstrapping Pola Jalur Antar Faktor pada Model Weber



Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan diagram Model Weber, terdapat alur interaksi antar indikator yang dijadikan dasar penyusunan hipotesis penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari tujuh pernyataan, yaitu:

1. Faktor *computer self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor *information system satisfaction* dalam menentukan kualitas sistem informasi jurnal elektronik
2. Faktor *ease of use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor *computer self-efficacy* dalam menentukan kualitas sistem informasi jurnal elektronik
3. Faktor *information quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ease of use* dalam menentukan kualitas sistem informasi jurnal elektronik.
4. Faktor *information system use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor *information system satisfaction* dalam menentukan kualitas sistem informasi jurnal elektronik

²⁰ Kartini et al., "Pemanfaatan Sosial Media Instagram sebagai Alat Promosi Layanan Informasi Perpustakaan," *Ainara Journal* 5, no. 1 (2022): 71–76, <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.336>.

5. Faktor *information system satisfaction* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor *individual impact* dalam menentukan kualitas sistem informasi jurnal elektronik
6. Faktor *system quality* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor *system usefulness* dalam menentukan kualitas sistem informasi jurnal elektronik
7. Faktor *system usefulness* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap faktor *information system use* dalam menentukan kualitas sistem informasi jurnal elektronik

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *information system satisfaction* dengan koefisien sebesar 0,369, nilai t-statistik 4,152, dan p-value 0,000. Karena nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($4,152 > 1,96$) dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat dipastikan bahwa semakin tinggi *computer self-efficacy*, semakin tinggi pula *information system satisfaction*.²¹

Hipotesis kedua menguji hubungan antara faktor *ease of use* dan *computer self-efficacy* dalam model evaluasi sistem informasi Weber. Dalam model penilaian kualitas sistem informasi Weber, *ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *computer self-efficacy* memiliki keterkaitan yang erat dalam membentuk pengalaman pengguna. Nursiah (2018) menguatkan temuan tentang intensi perilaku menggunakan satu sistem informasi dikaitkan persepsi terhadap kemudahan dan pemanfaatannya.²² Sistem yang mudah digunakan cenderung meningkatkan rasa percaya diri pengguna dalam mengoperasikan sistem, sehingga memperkuat *computer self-efficacy*. Sebaliknya, pengguna dengan *computer self-efficacy* yang tinggi, lebih cepat memahami antarmuka, fitur, dan alur kerja sistem, sehingga mempersepsikan sistem sebagai sesuatu yang lebih mudah digunakan. Hubungan timbal balik ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem dapat mendorong peningkatan *computer self-efficacy*, dan sebaliknya, *computer self-efficacy* yang tinggi memperkuat persepsi kemudahan penggunaan sistem, sehingga keduanya berkontribusi terhadap pengalaman pengguna yang positif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *computer self-efficacy* dengan koefisien sebesar 0,842, nilai t-statistic 25,047, dan p-value 0,000. Nilai t-statistik yang lebih besar dari t-tabel

²¹ M. Bunyamin dan S. Sauda, "Pengaruh Dimensi Computer Self Efficacy (CSE) terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Bina Komputer* 1, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.33557/binakomputer.v1i2.453>.

²² N. Nursiah, "Pengaruh Perceived Ease to Use dan Perceived Usefulness terhadap Behavior Intention to Use," *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer* 3, no. 2 (2017): 39–47.

($25,047 > 1,96$) dan p-value yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan sistem, semakin tinggi pula *Computer Self-Efficacy* pengguna.

Hipotesis ke-3 menguji pengaruh *information quality* terhadap *ease of use* dalam kerangka model evaluasi sistem informasi Weber. *Information quality* dalam model kualitas sistem informasi Weber mengacu pada akurasi, relevansi, kelengkapan, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan sistem, sedangkan *ease of use* menekankan pada tingkat kemudahan sistem untuk dipelajari dan dioperasikan oleh pengguna. Sebaliknya, apabila informasi yang dihasilkan tidak akurat atau sulit dipahami, maka pengguna akan merasa sistem lebih kompleks dan sulit digunakan. Dengan demikian, semakin baik kualitas informasi yang disajikan, semakin tinggi pula persepsi kemudahan penggunaan sistem.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *information quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Ease to Use* dengan koefisien sebesar 0,772, nilai t-statistik 19,979, dan p-value 0,000. Nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($19,979 > 1,96$) dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik *information quality*, semakin tinggi pula *ease of use*.

Hipotesis keempat ditujukan untuk mengetahui menguji pengaruh antara *information system use* dengan *information system satisfaction*. Hipotesis ini didasarkan pada pemahaman bahwa *information system use* menggambarkan sejauh mana pengguna memanfaatkan sistem informasi dalam mendukung aktivitas dan penyelesaian tugas, sedangkan *information system satisfaction* mencerminkan tingkat kepuasan pengguna terhadap kinerja dan manfaat yang dihasilkan oleh sistem. Semakin sering dan efektif sistem digunakan, semakin besar peluang pengguna merasakan manfaat nyata, seperti efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga mendorong peningkatan kepuasan terhadap sistem. Sebaliknya, rendahnya intensitas penggunaan sistem dapat mengurangi pengalaman positif pengguna, yang berimplikasi pada rendahnya kepuasan. Dengan demikian, penggunaan sistem informasi yang optimal berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan pengguna.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *information system use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *information system satisfaction* dengan koefisien sebesar 0,517, nilai t-statistik 6,139, dan p-value 0,000. Karena nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel ($6,139 > 1,96$) dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering *information system use* digunakan, semakin tinggi pula *information system satisfaction*.

Hipotesis ke-5 menguji pengaruh antara *information system satisfaction* dengan faktor *individual impact*. Model kualitas sistem informasi Weber memposisikan *information system satisfaction* sebagai salah satu indikator utama keberhasilan penerapan sistem informasi. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana pengguna merasa puas terhadap kemudahan, kualitas informasi, dan kegunaan sistem dalam mendukung aktivitas akademik mereka. Tingkat kepuasan yang tinggi mendorong pengguna untuk menggunakan sistem secara konsisten, sehingga sistem terintegrasi secara efektif dalam proses kerja sehari-hari. Dengan kata lain, *information system satisfaction* menjadi prasyarat penting sebelum sistem dapat memberikan dampak nyata pada individu.

Individual Impact merujuk pada sejauh mana penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, efisiensi, serta kualitas pengambilan keputusan individu sebagai hasil penggunaan sistem informasi. Teori Weber menegaskan bahwa kualitas sistem dan kepuasan pengguna memiliki keterkaitan langsung dengan manfaat yang dirasakan individu. Jika kepuasan pengguna tinggi, maka dampak positif terhadap individu, seperti peningkatan kompetensi, efektivitas kerja, dan kualitas hasil, akan semakin nyata. Oleh karena itu, dalam kerangka model Weber, terdapat hubungan positif antara *information system satisfaction* dengan *individual impact*, di mana kepuasan yang tinggi terhadap sistem, akan menghasilkan dampak yang signifikan pada kinerja dan kemampuan pengguna.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *information system satisfaction* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *individual impact* dengan koefisien sebesar 0,700, nilai t-statistik 13,353, dan p-value 0,000. Karena nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($13,353 > 1,96$) dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *information system satisfaction*, semakin besar pula *individual impact* yang dirasakan oleh pengguna.

Hipotesis ke-6 menguji pengaruh *system quality* dengan *system usefulness*. Teori sistem informasi Weber memposisikan *system quality* sebagai representasi tingkat keandalan, kemudahan akses, keamanan, dan kinerja teknis sistem informasi, sedangkan *system usefulness* merujuk pada sejauh mana sistem memberikan manfaat nyata bagi pengguna dalam mendukung aktivitas dan pengambilan keputusan. Kualitas sistem yang tinggi mempermudah interaksi pengguna, meningkatkan kepercayaan terhadap hasil yang dihasilkan sistem, serta memperkuat persepsi bahwa sistem berkontribusi langsung terhadap

efektivitas kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sistem informasi akan diikuti oleh meningkatnya persepsi kegunaan sistem oleh pengguna.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *system quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *system usefulness*, dengan koefisien sebesar 0,727, nilai t-statistik 15,699, dan p-value 0,000. Karena nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($15,699 > 1,96$) dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik *system quality*, semakin tinggi pula *system usefulness*.

Hipotesis terakhir menguji pengaruh *system usefulness* terhadap *information system use*. Kedua faktor ini beririsan karena *system usefulness* merefleksikan persepsi pengguna terhadap manfaat sistem dalam mendukung pekerjaan, pengambilan keputusan, maupun peningkatan efisiensi. Persepsi kegunaan yang tinggi mendorong pengguna untuk mengandalkan sistem dan mengintegrasikannya ke dalam aktivitas akademik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kegunaan sistem menjadi salah satu faktor pendorong utama dalam membentuk sikap positif terhadap pemanfaatan sistem informasi.

Information system use menggambarkan frekuensi, intensitas, dan pola pemanfaatan sistem informasi dalam aktivitas operasional maupun strategis. Hubungan keduanya menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan suatu sistem, semakin besar pula kecenderungan pengguna untuk menggunakan sistem secara konsisten dan berulang. Dengan kata lain, *system usefulness* berperan sebagai determinan penting yang memengaruhi tingkat penggunaan sistem informasi dalam kerangka model Weber.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *system usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *information system use*, dengan koefisien sebesar 0,812, nilai t-statistic 22,256, dan p-value 0,000. Karena nilai t-statistic lebih besar dari t-tabel ($22,256 > 1,96$) dan p-value lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *system usefulness*, semakin sering *information system use* digunakan.

Untuk mengetahui keunggulan masing-masing faktor yang memengaruhi kualitas sistem informasi jurnal elektronik yang dilanggan UPT Perpustakaan UNY, analisis dilakukan berdasarkan nilai tertinggi pada setiap faktor. Semakin tinggi angkanya, maka faktor tersebut paling dominan dalam mempengaruhi persepsi kualitas layanan.

Pada faktor *information quality*, item paling dominan terdapat pada pernyataan yang menyebutkan "Saat mengakses jurnal elektronik ini saya

mendapatkan informasi yang lengkap" (Q-3). Hal ini menunjukkan bahwa kelengkapan informasi yang diperoleh mahasiswa menjadi paling dominan dan dibutuhkan mahasiswa. Kelengkapan informasi dalam konteks ini dimaknai sebagai kemampuan jurnal elektronik yang dilanggani untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mahasiswa secara memadai, baik dari sisi cakupan topik maupun kedalaman konten ilmiah. Aspek ini merupakan dorongan kepada pimpinan dan manajemen UPT Perpustakaan UNY untuk selalu terus melengkapi koleksi jurnal elektronik sesuai kebutuhan sivitas akademika.

Pada faktor *ease of use*, item paling dominan terdapat pada pernyataan "Saya merasa tidak memerlukan banyak bantuan untuk bisa menggunakan jurnal elektronik ini" (Q3). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengoperasikan sistem informasi jurnal elektronik secara mandiri tanpa memerlukan pendampingan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang ada memiliki *fitur* yang mudah dipahami dan familiar bagi pengguna. Kemandirian pengguna mencerminkan rasa percaya diri serta keyakinan terhadap keandalan sistem. Ke depan, layanan informasi berbasis kemandirian pengguna diperkirakan akan semakin menjadi preferensi utama. Oleh karena itu, pimpinan dan manajemen UPT Perpustakaan UNY perlu mengantisipasi layanan-layanan yang memungkinkan mahasiswa mengakses dan memanfaatkan sumber informasi secara mandiri.

Faktor *computer self-efficacy* menunjukkan item "Saya memahami fitur-fitur yang ada di jurnal elektronik ini dengan baik" (Q-3) sebagai indikator paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah familiar dengan fitur-fitur sistem informasi jurnal elektronik. Meskipun sistem menyediakan fasilitas pencarian yang relatif kompleks, mahasiswa tetap mampu memahaminya. Sebagian besar responden merupakan generasi digital *native* yang terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa, khususnya pada aspek pencarian informasi ilmiah, tidak menjadi hambatan signifikan.

Pada faktor *system quality*, menunjukkan item "Saya dapat mengakses jurnal elektronik ini secara cepat" (Q1) merupakan faktor paling dominan. Kecepatan dan kepraktisan akses menjadi karakteristik penting bagi mahasiswa sebagai generasi *digital native* yang terbiasa berinteraksi dengan teknologi informasi dalam aktivitas akademik sehari-hari. Kecepatan akses menjadi faktor kunci yang menentukan keberlanjutan pemanfaatan layanan

jurnal elektronik. Namun, kecenderungan orientasi pada kecepatan juga berpotensi mengurangi kedalaman pengolahan informasi. Kondisi ini perlu dicermati agar pengembangan sistem tidak hanya menekankan kecepatan, tetapi juga mendukung kualitas pemanfaatan informasi secara optimal. Kerumitan akses berpotensi menurunkan minat mahasiswa untuk memanfaatkan layanan jurnal elektronik.

Faktor *system usefulness* menunjukkan bahwa pernyataan "Saya merasa sistem ini memberi kontribusi positif terhadap produktivitas saya" (Q3), merupakan indikator yang paling dominan. Meskipun demikian, indikator tersebut belum secara spesifik menjelaskan bentuk produktivitas yang dimaksud, apakah terkait pembelajaran, penelitian, atau aktivitas akademik lainnya. Temuan ini menjadi catatan bagi pimpinan dan manajemen UPT Perpustakaan UNY untuk menyediakan layanan yang mendukung peningkatan produktivitas akademik, baik pada aspek pembelajaran, penelitian, maupun pengembangan kompetensi nonteknis sivitas akademika.

Faktor *information system use* menunjukkan item "Dengan memanfaatkan jurnal elektronik ini, saya dapat menyelesaikan tugas/pekerjaan saya dengan mudah dan tepat waktu" (Q-2) sebagai indikator paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan tugas akademik merupakan aspek terpenting dalam pemanfaatan jurnal elektronik. Bagi mahasiswa tingkat akhir, jurnal elektronik menjadi sumber utama dalam penyusunan karya ilmiah. Kebutuhan terhadap sumber informasi berbasis jurnal elektronik semakin tidak terpisahkan dari proses akademik mahasiswa.

Faktor *individual impact* menunjukkan item "Dengan memanfaatkan jurnal elektronik ini, saya dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan baik" (Q2) sebagai indikator paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi jurnal elektronik berkontribusi langsung terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Persepsi kualitas layanan dinilai relevan ketika mahasiswa berada pada konteks penggunaan aktual, yaitu saat mengerjakan tugas perkuliahan.

Dari tujuh hipotesis yang diuji, delapan indikator Model menunjukkan keterkaitan dan pengaruh signifikan dalam kualitas sistem informasi jurnal elektronik yang dilanggan UPT Perpustakaan UNY. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan capaian positif terhadap kualitas layanan jurnal elektronik yang dilanggan UPT Perpustakaan UNY. Hal penting dari temuan di atas, sistem informasi jurnal elektronik yang dilanggan sudah berjalan dengan

baik. Faktor internal pengelolaan UPT Perpustakaan UNY tetap perlu menjadi perhatian untuk menjaga keberlanjutan kualitas layanan.

Implikasi utama dari temuan penelitian ini adalah perlunya strategi institusional yang terarah untuk meningkatkan jumlah pengguna serta intensitas pemanfaatan jurnal elektronik, melalui penguatan sosialisasi layanan, integrasi pemanfaatan jurnal elektronik dalam proses pembelajaran, dan optimalisasi peran pustakawan serta dosen. Pemanfaatan media sosial menjadi opsi strategis untuk meningkatkan jangkauan sosialisasi layanan. Sejalan dengan hal tersebut, UPT Perpustakaan UNY perlu membekali pustakawan dan tenaga kependidikan dengan kompetensi pengelolaan media sosial, termasuk penugasan personel khusus yang memiliki kemampuan manajemen media sosial secara profesional.

PENUTUP

Layanan *e-journal* menjadi salah satu layanan unggulan di perpustakaan karena karakteristiknya yang mendukung yakni akses cepat, ketersediaan informasi mutakhir, dan relevansi terhadap kebutuhan akademik. Namun, untuk menjadi layanan yang andal, *e-journal* juga memerlukan investasi yang besar. Investasi tersebut mencakup pengadaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta biaya langganan tahunan yang cenderung meningkat dan bernilai signifikan. Oleh karena itu, pemanfaatannya perlu dioptimalkan. Besarnya investasi pada layanan jurnal elektronik diharapkan memberikan imbal balik yang sebanding, antara lain dalam bentuk dukungan terhadap percepatan masa studi, peningkatan capaian akademik mahasiswa, peningkatan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja, serta penguatan reputasi institusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa delapan indikator dalam Model Weber saling berkaitan dan secara signifikan memengaruhi pemanfaatan jurnal elektronik. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tujuh hubungan antar indikator terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan jurnal elektronik. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas sistem informasi tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang membentuk pengalaman dan persepsi pengguna.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan metode berbasis *survey* sangat bergantung dengan subyektifitas responden. Berikutnya pada beragamnya model pengukuran efektifitas sistem informasi yang karenanya perlu adanya komparasi antar model. Efektifitas sistem informasi di perpustakaan yang diteliti selama ini masih di dominasi

perpustakaan perguruan tinggi, sehingga perlu pengkajian lebih lanjut bagaimana penerapannya di jenis perpustakaan lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan untuk meningkatkan kualitas pemanfaatan jurnal elektronik di UPT Perpustakaan UNY. UPT Perpustakaan UNY perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik terhadap kualitas layanan perpustakaan, terutama dalam hal sistem informasi. Kualitas layanan sistem informasi bersifat dinamis, sehingga manajemen UPT Perpustakaan UNY perlu bersikap adaptif dan proaktif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan jurnal elektronik perlu ditingkatkan, baik dari sisi jumlah mahasiswa pengguna maupun intensitas akses. Upaya tersebut memerlukan optimalisasi kompetensi seluruh sumber daya yang ada serta penguatan sinergi dengan unit-unit terkait di lingkungan universitas. UPT Perpustakaan UNY perlu menyelenggarakan program literasi informasi secara berjenjang, dengan menjadikan pemanfaatan jurnal elektronik sebagai materi inti.

UPT Perpustakaan UNY disarankan untuk memperkuat kerja sama dengan lembaga lain, seperti Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, forum kerja sama perpustakaan perguruan tinggi, atau asosiasi sejenis lainnya, dalam rangka pengembangan akses bersama jurnal ilmiah elektronik. UPT Perpustakaan UNY juga perlu merancang ulang pengelolaan repositori institusional sebagai bahan awal kerjasama dan pertukaran informasi ilmiah antar lembaga.

Peningkatan kompetensi pustakawan menjadi aspek penting untuk memaksimalkan pemanfaatan jurnal elektronik, baik untuk mendukung layanan kepada pemustaka maupun pengembangan profesional pustakawan. Kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti penyusunan systematic literature review, penyediaan layanan diseminasi informasi terseleksi, serta penguatan peran pustakawan sebagai fasilitator literasi informasi.

DAFTAR RUJUKAN

Andayani, U. "Hambatan dan Tantangan Akuisi dan Akses Jurnal Elektronik di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Al-Maktabah* 22 (2023).

Azhari, A. A., dan T. Sudarwanto. "Pengaruh Teman Sebaya dan Media Sosial Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Lip Cream." *Jurnal Sinar Manajemen* 9, no. 2 (2022): 170–82. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i2.2609>.

Bunyamin, M., dan S. Sauda. "Pengaruh Dimensi Computer Self Efficacy (CSE) terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Bina Komputer* 1, no. 2 (2018): 1–10. <https://doi.org/10.33557/binakomputer.v1i2.453>.

Buzzetto, N., dan K. Quinn. "Behaviors of Generation Z Learners." *Journal of Education and Human Development* 13, no. 1 (2024): 61–67. <https://doi.org/10.15640/jehd.v13n1a6>.

Fadhilah Luthfi Afifatunnisa. "Menciptakan Layanan Perpustakaan yang User Friendly Berdasarkan Perspektif Pengguna." 2020. https://www.researchgate.net/publication/359133963_.

Handayani, F. "Faktor Penyebab Rendahnya Pemanfaatan Jurnal Elektronik di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada oleh Mahasiswa Sekolah Pascasarjana." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 17, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1209>.

Kartini dan Others. "Pemanfaatan Sosial Media Instagram sebagai Alat Promosi Layanan Informasi Perpustakaan." *Ainara Journal* 5, no. 1 (2022): 71–76. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.336>.

Nurhidayah, E. Kurniasari, dan A. Gracegefa. "Digital Preservation Strategies in Academic Libraries: Ensuring Long-Term Access to Scholarly Resources." *Knowledge Garden: International Journal of Library Studies* 3, no. 1 (2025): 64–82. <https://doi.org/10.21776/ub.knowledgegarden.2025.3.1.31>.

Nursiah, N. "Pengaruh Perceived Ease to Use dan Perceived Usefulness terhadap Behavior Intention to Use." *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer* 3, no. 2 (2017): 39–47.

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. "Statistik Perguruan Tinggi di Indonesia." 2025. <https://pddikti.kemdikti.go.id/statistik?tab=pt>.

Prasojo, L. D. "Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2016): 247–56. <https://doi.org/10.21831/amp.v4i2.10958>.

Purnama, R. "Model Perilaku Pencarian Informasi: Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi menurut David Ellis." *Pustaka Karya* 9, no. 1 (2021): 9–21. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5158>.

Putra, R. H., N. Aprila, F. Marietza, dan M. Hatta. "Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi dan Perceived Usefulness terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Analisis Kredit." *Jurnal Akuntansi* 10, no. 3 (2020): 245–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.245-260>.

Rahadi, D. R. *Pengantar Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Lentera Ilmu Madani, 2021. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1.

Sasmita, A. O. W. "Evolution of E-Journal Usability Using Usability Testing at Library of UIN Sunan Ampel Surabaya." *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan* 15, no. 2 (2024): 69–85. <https://doi.org/10.20473/pjil.v15i2.59556>.

Singh, D. K., P. K. Singh, dan A. K. Singh. "Usage, Cost Analysis and ROI of E-Resources: A Case Study of Banaras Hindu University Library System." *10th International CALIBER*, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta, 2018.

Supriyono. "Transformasi Perpustakaan Digital: Kebutuhan dan Tantangan." *Jurnal Literasiana* 1, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.69533/8bmbhz43>.

Tarus, V., B. W. Namande, dan B. Maake. "Utilization of Open Access Library Resources by Postgraduate Students at Karatina University, Kenya." *Open Access Library Journal* 9, no. 10 (2022). <https://doi.org/10.4236/oalib.1109394>.

Tenopir, C. "Measuring the Value of the Academic Library: Return on Investment and Other Value Measures." *The Serials Librarian* 58, no. 1–4 (2010): 39–48. <https://doi.org/10.1080/03615261003623005>.

Tenopir, C., B. Birch, dan S. Allard. *Academic Libraries and Research Data Services: Current Practices and Plans for the Future*. Association of College and Research Libraries, 2016.

Universitas Negeri Yogyakarta. "Laporan Dies Natalis UNY ke-54." 2018. <https://www.uny.ac.id/sites/default/files/2019-07/Dies%20Natalis%20UNY%20ke-54%202018.pdf>.

Weber, R. *Information System Control and Audit*. Prentice Hall, 1999.